

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Didalam meklakukan proses mengajar guru harus dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Banyak metode mengajar yang dipakai oleh guru yang mana masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, kekurangan suatu metode dapat ditutupi oleh metode mengajar yang lain. Sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode mengajar dalam melakukan proses belajar mengajar. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan suatu materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai mahluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib, Dengan memanfaatkan kenyataan itu belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab saling membantu dan berlatih dan berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena

kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kelebihan dan kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi dan meminta hasil tanggung jawab kelompok berupa laporan atau presentasi.

Pembelajaran kooperatif adalah informasi pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi kelompok, dan pelaporan. Model pembelajaran *Think-pair-share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, *Think pair share* (TPS) ini memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka pada orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah yaitu dengan model pembelajaran *Think pair share* (TPS). Dalam model pembelajaran ini siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang tiap kelompok

terdiri dari 2 orang. Model pembelajaran ini berbentuk kerja sama, tanggung jawab dan keaktifan masing-masing anggota kelompok dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama lebih diutamakan. Masing-masing anggota bertanggung jawab atas kesuksesan dan keberhasilan kelompok.

oleh karena itu, saya tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah melalui model pembelajaran *Think paire share* (TPS) pada siswa kelas X IPS DI SMA NEGERI KOTA GORONTALO”.

1.2 Identifikasi masalah

1. Model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Guru masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat monoton, seperti ceramah dan diskusi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang masih rendah.
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pembelajaran *think pair share*
2. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *think pair share*

1.4 Cara pemecahan masalah

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 2 kota Gorontalo sebagai pemecahan masalah alternative pemecahan masalah yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah adalah melalui penerapan model pembelajaran *Think paire share*.

Model pembelajaran melalui langkah-langka. Penjelasan umum materi, membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa mendapatkan suatu masalah untuk dipecahkan.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan yang di hadapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajara sejarah melalui model pembelajaran Think paire share dikelas X SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa : Dengan menerapkan model pembelajaran *Think paire share* (TPS), hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah akan meningkat
2. Bagi Guru : sebagai alternatif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan dapat menumbuhkan keterampilan yang dimiliki guru dalam proses kegiatan belajar mengajar

3. Bagi sekolah : memberikan sumbangsi pada sekolah dalam rangka menjalankan program (misi) dan perbaikan dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi Peneliti : dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun kebidang pendidikan.